BAB II

KAJIAN TEORI

A. Alat Komunikasi *Handphone*

1. Pengertian Alat Komunikasi *Handphone*

Komunikasi sebagai ilmu yang multidisiplin mempunyai banyak pengertian dan makna sesuai dengan latar belakang bidang ilmu yang memberi pengertian. Sehingga komunikasi dapat diartikan dalam perspektif sosiologi, psikologi, psikologi soaial, antropologi, politik dan sebagainya

Banyaknya pengertian dan definisi komunikasi semakin menambah kompleksitas permasalahan definisi komunikasi dalam berbagai dimensi kehidupan manusia.

Kata *komunikasi* atau *communication* dalam bahasa inggris berasal dari kata latin *communis* yang berarti "sama"[1] *communico*,[2] *communication*,[3] atau *communicare*[4] yang bearati "membuat sama" (*to make common*). Istilah pertama (communis) paling sering disebut sebagai asal kata komunikasi, yang merupakan akar dari kata-katalatin lainnya yang mirip. Komunikasi menyarankan bahwa suatu pikiran, suatu makna, atau suatu pean yang dianut secara sama. Akan tetapi definisi-definisi kontemporer menyarankan bahwa

---

[1] William I. Gorden. *Communication: personal and public*. Sherman Oaks, CA: Alfred, 1978,h.28.
[2] Colin Cherry.*World Communication: Threat or Promise?*New York: Jonh Wiley & Sons,1978, h.2.
[3] Onong Uchjana Effendy. *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997, h.4.
[4] Judy C. Pearson dan Paul E. Nelson. *Understanding and sharing: An Introduction to Speech Communication.* Dubuque, Iowa: Wm. C. Brown, 1979, h.3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

komunikasi merujuk pada cara berbagai hal-hal tersebut, seperti dalam kalimat "kita berbagi pikiran" "kita mendiskusikan makna" dan "kita mengirimkan pesan".[5]

Komunikasi, sebuah istilah atau kalimat yang akan lebih mudah diucapkan dari pada mencari definisi yang tunggal.

Menurut Thcodore Clevenger Jr (dalam Littlejhon, 2009 : 4) masalah yang selalu ada dalam mendefinisikan komunikasi untuk tujuan penelitian atau ilmiah berasal dari fakta bahwa kata kerja "berkomunikasi" memiliki pisisi yang kuat dalam kosakata umum dan karenanya tidak mudah didefinisikan untuk tujuan ilmiah.

Beberapa ahli komunikasi telah memberikan definisi yang beragam tentang komunikasi, di antaranya adalah :

a. Carl I. Hovland

   Komunikasi adalah proses yang memungkinkan seseorang menyampaikan rangsangan untuk mengubah perilaku orang lain[6]

b. Everett M. Rogers

   Komunikasi adalah proses dalam suatu ide dialihkan dari sumber kepada satu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka.[7]

c. Mc Laughlin

   Komunikasi adalah saling menukar ide-ide dengan cara apa saja yang efektif[8]

---

[5] *Ibid*,6
[6] Richard L. Wiseman, *Intercultural Communication Theory*. (California State University, Fullerton, !995,),h.15.
[7] *Ibid*,10.
[8] *Ibid*,1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Himstreet dan Baty.

Komunikasi adalah suatu proses pertukaran informasi di antara dua orang atau lebih melalui suatu isitem simbol-simbol, isyarat-isyarat, dan perilaku yang sudah lazim.[9]

e. Onong Uhcjana Effendy

Komunikasi adalah proses penyampaian pesan dalam bentuk lambing bermakna sebagai paduan pikiran dan perasaan berapa ide, informasi, kepercayaan, harapan, imbauan, dan sebagainya, yang dilakukan seseorang kepadaorang lain, baik langsung secara tatap muka maupun tak langsung melalui media dengan tujuan mengubah sikap, pandangan atau perilaku.[10]

Pentingnya komunikasi bagi kehidupan sosial, budaya, pendidikan, dan politik sudah disadari oleh para cendekiawan sejak Aristoteles yang hidup ratusan tahun sebelum masehi. Akan tetapi, studi Aristoteles hanya berkisar pada *retorika* dalam lingkungan kecil. Baru pada pertengahan abad ke-20 ketika dunia dirasakan semakin kecil akibat revolusi industry dan revolusi teknologi elektronik. Setelah ditemukan kapal api, pesawat terbang, listrik, telepon, surat kabar, film, radio, televise, dan sebagainya maka para cendekiawan pada abad sekarang menyadari pentingnya komunikasi ditingkatkan dari pengetahuan (*knowledge*) menjadi ilmu (science).

---

[9] William C. Himstreet dan Wayne Murlin Baty, *Bussiness Communicatios: Principlensed Metheds,* (Boston: Pusblishing Company,1990).h,6.
[10] *Ibid,*60

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Carl I. Hovland, ilmu komunikasi adalah: *upaya yang sistematis untuk merumuskan secara tegar asas-asas penyampaian informasi serta pembentukan pendapat dan sikap*.

Definisi Hovland di atas menunjukkan bahwa yang dijadikan obyek studi ilmu komunikasi bukan saja penyaimpaian informasi, melainkan juga pembetukan pendapat umum (public opinion) dan sikap public (public attitude) yang dalam kehidupan sosial dan kehidupan politik memainkan peranan yang amat penting. Bahkan dalam definisinya secara khusus mengenai pengertian komunikasinya sendiri.

Akan tetapi, seseorang akan dapat mengubah sikap, pendapat, atau perilaku orang lain apabila komunikasinya itu memang komunikatif. Untuk memahami pengertian komunikasi sehingga dapat dilancaekan secara efektif, para peminat komunikasi sering kali mengutip paradigma yang di kemukakan oleh Harold Lasswell dalam karyanya, *The Structure and Function of Communication in Society*. Lasswell mengatakan bahwa cara yang baik untuk menjelaskan komunikasi ialah menjawab pertanyaan sebagai berikut: *Who Says What In Which Channel To Whom Wits What Effect?*.

Paradigma Lasswell di atas menunjukkan bahwa komunikasi meliputi lima unsure sebagai jawaban dari pertanyaan yang diajukan itu, yakni:

1) Komunikator (communicator, source, sender)
2) Pesan (message)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Media (channel, media)

4) Komunikan (communicant, communicate, receiver,recipient)

5) Efek (effect, impact, influence)

Jadi berdasarkan paradigma Lasswell tersebut, komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kempada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu.

Kelima unsure di atas sebenarnya belum lengkap, bila kita bandingkan dengan unsure-unsur komunikasi yang terdapat dalam model-model lebih baru. Unsur-unsur lain yang sering di tambahkan adalah, umpan balik (*feed back*), gangguan/kendala komunikasi (*noise/barriers*), dan konteks atau situasi komunikasi. Sebenarnya, dalam peristiwa komunikasi begitu banyak unsure yang terlibat. Kesemua unsure itu saling bergantungan dan atau tumpang tindih, namun siasumsikan terdapat unsur-unsur utama yang dapat diindentifikasi dan dimasukkan ke dalam suatu model.

Handphone merupakan alat telekomunikasi elektronik dua arah yang bisa dibawa kemana-mana dan memiliki kemampuan untuk mengirimkan pesan berupa suara.

Pengertian tersebut merupakan pengertian *handphone* secara umum. Dalam keseharian kini manusia hampir tidak bisa lepas dari *handphone*. Apalagi dengan semakin berkembangnya *handphone* sehingga *handphone* memiliki berbagai fungsi sekaligus. Bukan hanya sebagai alat komunikasi saja

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

namun telah berkembang menjadi alat dengan fungsi lainnya seperti sebagai media hiburan, media bisnis, dan sebagainya. Kini kita mengenal istilah smartphone atau ponsel pintar. Sebutan untuk *handphone* yang bisa digunakan untuk melakukan banyak hal. Sebelum *handphone* memiliki fungsi seperti sekarang ini, *handphone* telah mengalami perjalanan yang panjang sejak awal kemunculannya[11]

Selain pengertian *handphone*, sejarahnya juga perlu kita ketahui karena *handphone* yang sekarang kita gunakan tidak tercipta secara instan. *Handphone* terus mengalami perkemangan sejak awal kemunculannya. *Handphone* pertama yang ada jauh dari apa yang bisa kita gunakan sekarang ini. Namun tanpa adanya *handphone* pertama tentu tidak akan ada teknologi yang sangat berguna bagi manusia untuk berkomunikasi sekarang ini. Martin Cooper merupakan penemu pertama dari sistem telepon genggam. Ia merupakan karyawan dari perusahaan Motorola. Ia menemukan *handphone* untuk pada tahun 1973. Ada juga yang mengatakan bahwa penemu telepon genggam bukan hanya Martin Cooper namun juga seluruh anggota tim dari divisi yang ada bersamanya. Tipe pertama dari *handphone* adalah Dyna TAC. Ide dari tipe ini dicetuskan oleh Cooper. Dimana alat tersebut bisa dibawa kemana-mana dengan cara yang fleksibel.

[11] http://pengertiandefinisi.com/pengertian-*handphone*-sejarah-dan-fungsinya/ diakses pada tanggal 26/07/2017 pukul 16-00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Telepon genggam pertama emiliki berat hingga 2 Kg dan untuk memproduksinya dibutuhkan biaya setara dengan Rp 90 juta. Berat dan biaya tersebut tentu sangat jauh berbeda dari sekarang ini. Namun bukan itu saja tantangannya. Justru tantangan tersebsarnya adalah mengadaptasi infrastruktur terkait jaringannya. Martin Cooper bukan satu-satunya tokoh yang berperan. Ada juga tokoh lainnya yang berperan dalam mengembangkan teknologi *handphone* atau telepon genggam. Tokoh yang juga berjasa dalam perkembangan *handphone* adalah Amos Jpel Jr. Tokoh ini fokus pada sisi switching. Switching untuk ponsel menyambung dari tempat satu ke tempat lainnya sehingga pengguna ponsel bisa bergerak dari satu sel ke sel lain tanpa putus pembicaraannya. Selanjutnya *handphone* terus berkembang baik dari ukurannya yang semakin kecil dan ringan maupun dari fitur-fiturnya yang semakin lengkap.

2. Fungsi Alat komunikasi *Handphone*

Thomas M. Scheidel[12] mengemukakan bahwa kita berkomunikasi terutama untuk menyatakan dan mendukukng identitas diri, untuk membangun kontak sosial dengan orang di sekitar kita dan untuk mempengaruhi orang lain untuk merasa, berfikir, atau berprilaku seperti tang kita inginkan.

Berikut ini kita akan membahas empat fungsi komunikasi berdasarkan kerangka yang dikemukakan Willuan E. Gorden. Empat fungsi tersebut yakni

[12] Thomas M. Scheidel. *Speed Communication and Human Interaction*. Edisi ke-2: Scott. Foresman & Co,.1976.h.27

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

komunikasi sosial, komunikasi ekspresif, komunikasi ritual dan komunikasi instrumental.

a. Komunikasi sosial

Fungsi komunikasi sebagai komunikasi sosial setidaknya mengisyaratkan bahwa komunikasi itu penting untuk membangun konsep diri kita, aktualitasi diri. Untuk kelangsungan hidup, untuk memperoleh kebahgian, terhindar dari tekanan dan ketegangan, anatara lain lewat komunikasi yang bersifat menghibur, dan memupuk hubungan dengan orang lain.

Orang yang tidak perna berkomunikasi dengan manusia bisa dipastikan akan "tersesat", karena ia tidak sempat menata dirinya dalam suatu lingkungan sosial. Komunikasilah yang memungkinkan individu membangun suatu kerangka rujukan dan menggunakannya sebagai panduan untuk menafsirkan situasi apa pun yang ia hadapi.

Komunikasi pula yang memungkinkannya mempeserta didiki dan menerapkan strategi-strategi adaptif untuk mengatasi situasi-situasi problematic yang ia masuki. Tanpa melibatkan diri dalam komunikasi , seseorang tidak akan tahu bagaimana makan, minum, berbicara sebagai manusia dan memperlakukan manusia lain secara beradap, karena cara-cara berprilaku tersebut harus di peserta didiki lewat pengasuhan keluarga dan pergaulan dengan orang lain yang intinya adalah komunikasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Komunikasi ekspresif

Erat kaitannya dengan komunikasi sosial adalah komunikasi ekspresif yang dapat dilakukan baik sendirian ataupun dalam kelompok. Komunikasi ekspresif tidak otomatis bertujuan mempengaruhi orang lain, namun dapat dilakukan sejauh komunikasi tersebut menjadi instrument untuk menyampaikan perasaan-perasaan (emosi) kita.

Orang dapat menyalurkan kemarahan dengan mengumpat berkecak pinggang, mengepalkan tangan seraya memelototkan matanya. Mahapeseta didik memprotes kebijakan penguasa negara atau penguasa kampus dengan melakukan demonstrasi, unjuk rasa, mogok makan atau aksi diam. Chauhadry Tahir, seorang penjagatoko, membakar dirinya di jalan utama di Islamabad hari sabtu, 17 April 1999, sebagai aksi prores terhadap pengadilan yang mengusirnya dari toko tempat ia mencari nafkah.

Perasaan bahkan juga bisa diungkapkan dengan member bunga, misalnya sebagai tanda cinta atau kasih saying atau ketika kita ingin menyatakan selamat kepada orang yang berulang tahun, lulus menjadi sarjana, atau menikah, atau juga menyatakan simpati dan duka cita kepada orang yang salah satu anggota keluarganya meninggal dunia. Akan tetapi, kita harus hati-hati dengan jenis bunga yang kita bawa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Komunikasi ritual

Erat kaitannya, dengan komunikasi ekspresif adalah komunikasi ritual, yang biasanya dilakukan secara kolektif. Suatu komunitas sering melakukan upacara-upacara berlainan sepanjang tahun dan sepanjang hidup, yang disebut para antropolog sebagai *rites of passage*, mulai dari upacar kelahiran, sunatan, ulang tahun (nyanyi *happy birthday* dan pemotongan kue), Pertunangan (melamar. Tukar cincin), *siraman*, pernikahan (*ijab-qabul*, *sungkem* kepada orang tua, *sawer*, dan sebagainya), ulang tahun pernikahan, hingga upacara kematian. Dalam acara-acara itu orang mengucapkan kata-kata atau menampikan perilaku-perilaku tertentu yang bersifat simbolik.[13]

Komunikasi ritual sering juga bersifat ekspresif, menyatakan perasaan terdalam seseorang. Orang menziarahi makam Nabi Muhammad SAW, bahkan menangis didekatnya, untuk menunjukkan kecintaannya kepadanya. Para peseta didik yang menjadi pasukan pengibar bendera pusaka (paskibraka) mencium bendera merah putih, sering dengan berlinang air mata dalam pelantikan mereka.

d. Komunikasi instrumental

Komunikasi instrumental mempunyai beberapa tujuan umum : menginformasikan, mengajar, mendorong, mengubah sikap dan keyakinan,

[13] *Ibid*,8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan merubah perilaku atau menggerakkan tindakan, dan juga untuk menghibur, bila diringkas maka ke semua tujuan tersebut dapat memberitahukan atau menerangkan (*to inform*) mengandung muatan persuasif dalam arti bahwa pembicara menginginkan pendengarnya mempercayai bahwa fakta atau informasi yang disampikannya akurat dan layak untuk diketahui.

Sebagai instrument, komunikasi tidak saja kita gunakan untuk menciptakan dan membangun, namun juga untuk menghancurkan hubungan tersebut. Studi komunikasi membuat kita peka terhadap berbagai strategi yang dapat kita gunakan dalam komunikasi kita untuk bekerja lebih baik dengan orang lain demi keuntungan bersama. Komunikasi berfungsi sebagai instrumen untuk mencapai tujuan-tujuan pribadi dan pekerjaan, baik tujuan jangka-pendek ataupun jangka-panjang.

Medium (plural,media) adalah materi apapun, dimana melaluinya, hal-hal lain dapat dapat disampaikan. Seniman menggunkan “medium” (cairan transparan, jelas yang mampu mengeluarkan zat warna) dalam melukis. Medium fisik adalah medium yang mengakui untuk menyampaikan pesan di antara dunia kehidupan dan dunia kematian. Media komunikasi karena itu merupakan sarana apa saja yang dengan pesan bisa transmikan. Berdasarkan atas proses semiosis manusia yang tanpa batas, apapun bisa dipakai untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyampaikan pesan, tanpa terkecuali *Handphone* sebuah media komunikasi yang sangat vital di dunia modern saat ini.

Ponsel atau *handphone* kini merupakan sahabat wajib yang tidak bisa lepas dari diri masyarakat Indonesia. Berdasarkan paparan data Consumer Lab Ericsson, selain sebagai alat komunikasi, *handphone* memiliki fungsi lain. Dari riset ditahun 2009, terdapat lima fungsi *handphone* yang ada di masyarakat. *Handphone* yang dulunya hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, kini pun telah berubah. Berikut persentase 5 fungsi *handphone* bagi masyarakat Indonesia:[14]

a. Sebagai alat Komunikasi agar tetap terhubung dengan teman ataupun keluarga = 65%
b. Sebagai simbol kelas masyakarat = 44%
c. Sebagai penunjang bisnis = 49%
d. Sebagai pengubah batas sosial masyarakat = 36%
e. Sebagai alat penghilang stress = 36%.

Memang jelas manfaat *handphone* terbesar yaitu sebagai alat Komunikasi agar tetap terhubung dengan teman ataupun keluarga, sesuai dengan fungsi awalnya, dan selain fungsi di atas *handphone* tersebut bisa bermanfaat untuk menambah pengetahuan tentang kemajuan teknologi dan untuk memperluas jaringan, dan *handphone* tersebut juga bisa sebagai

[14] Dewa Langit, "*Fungsi Handphone bagi Masyarakat Indonesian*", www.Dewalangit.com, 01 Mei 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penghilang stress karena berbagai feature *handphone* yang beragam seperti kamera, permainan, Mp3, video, radio, televisi bahakan jaringan internet seperti yahoo, facebook, twitter, dan lain-lain.

YouTube adalah sebuah situs web berupa layanan video sharing populer yang memungkinkan penggunanya memuat, menonton dan berbagi klip video secara gratis. Sejak diluncurkan Desember 2005 dan diakuisisi oleh google pada tahun 2006, pengguna YouTube terus meningkat mencapai lebih dari satu milyar perhari (Wall Street Journal, 9 Juli 2008 dalam Burnett, Melissa, 2008). Statistik terakhir menunjukkan lebih dari 4 Milyar Video YouTube ditonton setiap harinya. Media ini sangat disukai karena dapat berfungsi sebagai sumber informasi, hiburan dan ekspresi diri yang dapat diakses secara luas dalam 24 jam di 39 negara dalam 54 bahasa. Pada tahun 2011, penayangan YouTube mencapai lebih dari 1 triliun atau hampir 140 penayangan untuk tiap orang di bumi ini.

Perkembangan teknologi yang semakin pesat semakin mudah pula seseorang bisa mengakses berbagai macam video, gambar, ebook, ataupun artikel. contohnya seperti di YouTube semua orang bisa mengakses berbagai macam video yang telah di unggah oleh orang banyak. Berikut ini manfaat dari youtube bagi peserta didik :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Dapat Mencari Video Tutorial Belajar tak melulu harus dengan buku. Anak-anak bahkan lebih suka belajar dengan sarana multimedia, seperti video. Oleh karena itu, ada baiknya para guru rajin mencari materi belajar berupa video di Youtube yang kemudian diinformasikan kepada para peserta didik. Syukur-syukur, para guru bisa membuat video sendiri dan diupload ke Youtube sehingga bisa dimanfaatkan oleh peserta didik yang lain. Contohnya untuk melihat video rukun islam ke lima yaitu ibadah haji.
2. Sebagai strategi belajar dan mengajar yang baik serta untuk mendapatkan referensi dalam proses belajar mengajar dalam hal memahami proses dan penyebab suatu kejadian.
3. mengetahui secara mendetail berbagai informasi mengenai proses kegiatan belajar mengajar.
4. Melalui YouTube proses pembelajaran dapat lebih praktis dan efisien, karena dalam memahami proses kita dapat melihat secara detail dari video yang ada tanpa harus mempraktekannya.

Pengertian internet (interconnection networking) sendiri adalah jaringan komunikasi global yang terbuka dan menghubungkan jutaan bahkan milyaran jaringan komputer dengan berbagai tipe dan jenis, dengan menggunakan tipe komunikasi seperti telepon, satelit dan lain sebagainya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Awalnya internet merupakan jaringan komputer yang dibentuk oleh Departemen Pertahanan Amerika Serikat pada tahun 1969 melalui sebuah proyek yang disebut dengan ARPANET.

Misi awal dari proyek ini awalnya hanya untuk keperluan militer saja, tetapi lambat laun terus berkembang dan bisa dinikmati oleh semua kalangan. Manfaat Internet bagi Peserta didik:

1. Memperluas wawasan dan pengetahuan

   Di dalam dunia nyata atau dalam ruang lingkup keseharian kita, terkadang kita bosan dengan hal yang begitu-begitu saja. Maka, kita dapat memanfaatkan internet sebagai salah satu sarana penunjang agar mendapat wawasan dan pengetahuan yang lebih.

   Wawasan di dalam Internet jauh lebih banyak sama halnya bersosialisasi dengan jutaan orang di luar sana. Wawasan ini difungsikan sebagai media pembelajaran yang cocok, yang belum ada di sekolah dapat menambah dan mencari tambahan ilmu di Internet.

2. Sebagai Sarana Komunikasi

   Komunikasi tidak hanya antar orang di dalam suatu daerah saja. Kita kembali dapat memanfaatkan Internet sebagai ajang sarana komunikasi. Komunikasi di dalam Internet memiliki arti berkomunikasi dengan teman, saudara atau kerabar-kerabat jauh di luar daerah yang kalian huni.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sarana Komunikasi yang disediakan di dalam Internet biasanya berbentuk Text Chat dan Video Chat. Text Chat adalah suatu cara berkomunikasi dengan 2 orang atau lebih menggunakan media tulisan atau pesan. Contohnya seperti email. Sementara itu, Video Chat merupakan salah satau cara berkomunikasi dengan 2 orang atau lebih menggunakan media video, tatap muka secara langsung namun berada dalam Internet.

3. Sarana Pembelajaran secara Online

   Semakin hari, semakin banyak Sekolah yang memberikan kenyamanan akses untuk muridnya belajar secara Online. Salah satu contohnya sebagai website pembelajaran adalah Geschool dan Edmodo.

   Di mana, pada Geschool ini sendiri, peserta didik-siswi dapat belajar dengan baik di sana, membaca dengan online melalui internet, atau bahkan menjawab soal secara online dengan mudah di Geschool.

   Sedangkan Edmodo sendiri, Peserta didik dan Guru di sana dapat saling berinteraksi sehingga seperti terlihat sekolah di dalam internet. Di dalam Edmodo ini, Guru dapat memberikan PR atau Tugas serta Materi yang diunggah di sana. Dan peserta didik tinggal menjawab dan mempeserta didiki materi-materi yang diberikan.

Kalkulator memiliki 2 arti. Kalkulator adalah sebuah homonim karena arti-artinya memiliki ejaan dan pelafalan yang sama tetapi maknanya berbeda. Kalkulator memiliki arti dalam kelas nomina atau kata benda sehingga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kalkulator dapat menyatakan nama dari seseorang, tempat, atau semua benda dan segala yang dibendakan. Manfaat kalkulator untuk mata peserta didikan fiqih ialah untuk menghitung penghitungan bulan atau ilmu falaq.

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hasil akhir setelah mengalami proses belajar, perubahan itu nampak dalam perbuatan yang dapat diamati dan dapat diukur.

Menurut Gange & Briggs 1979, hasil belajar adalah kemampuan kemampuan yang dimiliki peserta didik sebagai akibat perbuatan belajar dan dapat diamati melalui penampilan peserta didik (*learner's performance*).[15]

Menurut Sadiman, dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong peserta didik untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri peserta didik untuk terus belajar dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.[16]

Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah merupakan kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melalui kegiatan belajar pembelajaran. Kemampuan-kemampuan itu meliputi beberapa hal yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.

---

[15] Suprihatiningrum, Jamil.. *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi* . Jogjakarta : AR-RUZZ MEDIA, 2014.h,37
[16] *Ibid*,38.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Hasil Belajar Kognitif

Menurut Sudjana (2010:22) " ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi". Penilaian ranah kognitif ini mempunyai enam aspek yaitu pengetahuan, ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.[17]

Menurut Kunandar "penilaian kompetensi pengetahuan atau kognitif adalah penilaian yang dilakuakan pendidik untuk mengukur tingkat pencapaian atau penugasan peserta didik dalam aspek pengetahuan". Penilaian ranah kognitif merupakan penilaian yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur tingkat penguasaan materi yang diterima oleh peserta didik.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar kognitif adalah penilaian kompetensi pengetahuan yang dilakukan setelah peseta didik mempeserta didiki satu kompetensi dasar yang harus dicapai. Penilaian ranah kognitif ini mempunyai enam aspek yaitu pengetahuan, ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

[17] Sudjana,Nana. And Rivai,A. *Media Pengajaran (Penggunaan dan Pembuatannya).* Bandung : Sinar Baru Algensindo. 2010. h,22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Hasil Belajar Afektif

Menurut Sudjana[18] "ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. Penilaian ranah afektif dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Pada ranah afektif terdapat beberapa aspek yaitu bagaimana sikap, respons, dan minat peserta didik terhadap proses pembelajarn. Dengan begitu pendidik selalu memantau sikap peserta didik selama proses pembelajaran.

c. Hasil Belajar Psikomotor

Menurut Sudjana[19] mengemukakan bahwa :"ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotorik, yakni gerak refleks, keterampilan gerak dasar, kemampuan perceptual, keharmonisan atau ketepatan, gerak keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif".

Hasil belajar psikomotorik adalah ranah yang berkaitan dengan kemampuan *skill*. Hasil belajar psikomotorik diklasifikasikan menjadi enam meliputi gerak refleks, keterampilan gerak dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerak keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

[18] *Ibid*.22.
[19] *Ibid*,23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Faktor-faktor Hasil Belajar

Menurut Dimyati dan Mudjiono (2009:238) faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar adalah sebagai berikut.

a. Faktor intern yaitu yang mempengaruhi keberhasilan belajar yang berasal dari peseta didik yang sedang belajar. Faktor dalam meliputi:

1) Sikap terhadap Belajar

Sikap merupakan kemampuan memberikan penilaian tentang sesuatu, yang membawa diri sesuai dengan penilaian. Adanya penilaian tentang sesuatu, mengakibatkan terjadinya sikap menerima, menolak, atau mengabaikan. Peserta didik memperoleh kesempatan belajar. Meskipun demikian, peserta didik dapat menerima belajar tersebut.

2) Motivasi Belajar

Motivasi balajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar. Motivasi belajar pada diri peserta didik dapat menjadi lemah. Lemahnya motivasi, atau tiadanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan belajar.

3) Konsentrasi Belajar

Konsentrasi belajar merupakan kemampuan memusatkan perhatian pada peserta didikan. Pemusatan perhatian tersebut tertuju pada isi bahan belajar maupun proses perolehannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Mengolah Bahan Ajar

Mengolah bahan ajar merupakan kemampuan peseta didik untuk menerima isi dan cara pemerolehan ajaran sehingga menjadi bermakna bagi peserta didik.

Dari beberapa faktor intern di atas yaitu yang mempengaruhi keberhasilan belajar yang berasal dari peserta didik yang sedang belajar (diri sendiri). Pertama, sikap terhadap belajar merupakan kemampuan memberikan penilaian tentang sesuatu yang mengakibatkan terjadinya sikap menerima, menolak, atau mengabaikan. Dengan demikian peserta didik dapat menerima untuk belajar. Kedua, motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar yang berasal dari diri sendiri. Ketiga, konsentrasi belajar merupakan kemampuan memusatkan perhatian pada peserta didikan. Hal ini peserta didik akan lebih fokus pada materi yang dipeserta didiki. Keempat, mengolah bahan ajar merupakan kemampuan peserta didik untuk menerima isi dan cara pemerolehan belajar. Dengan mengolah bahan ajar peseta didik akan lebih mengerti atau paham dengan materi yang telah dipeserta didiki.

Faktor ekstern yaitu faktor yang berasal dari luar diri peseta didik yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar. Faktor tersebut adalah faktor lingkungan. Faktor lingkungan dibedakan menjadi dua yaitu:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Lingkungan alami, yaitu kondisi alami yang dapat berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar, termasuk dalam lingkungan alami yaitu suhu, cuaca, udara, pada waktu itu dan kejadian-kejadian yang sedang berlangsung.
2) Lingkungan sosial, dapat berwujud manusia, wujud lain yang berpengaruh langsung terhadap proses dan hasil belajar. Misalnya hubungan murid dengan pendidik, orang tua dengan anak, dan lingkungan masyarakat di luar sosial yang baik, mesra dapat membantu terciptanya prestasi belajar peserta didik.

Dari beberapa faktor ektern diatas yaitu faktor yang mempengaruhi belajar dari luar diri peserta didik menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi adalah faktor lingkungan. Pertama, lingkungan alami yaitu kondisi alami yang dapat berpengaruh pada proses dan hasil belajar. Contohnya pada saat proses pembelajaran terjadi gempa bumi, hal ini dapat mempengaruhi proses belajar mengajar. Kedua, lingkungan sosial yaitu lingkungan yang berpengaruh langsung terhadap proses dan hasil belajar. Contohnya hubungan anak dengan orang tua yang harmonis akan menjadi motivasi anak untuk lebih giat belajar.

Menurut Dalyono (1997: 55-60) berhasil tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan oleh dua faktor yaitu:

a) Faktor Internal (yang berasal dari dalam diri orang yang belajar)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Bila seseorang yang tidak selalu sehat, sakit kepala, demam, pilek batuk dan sebagainya dapat mengakibatkan tidak bergairah untuk belajar. Demikian pula halnya jika kesehatan rohani (jiwa) kurang baik.

2) Intelegensi dan Bakat

Kedua aspek kejiwaan ini besar sekali pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Seseorang yang mempunyai intelegensi baik (IQ-nya tinggi) umumnya mudah belajar dan hasilnyapun cenderung baik. Bakat juga besar pengaruhnya dalam menentukan keberhasilan belajar. Jika seseorang mempunyai intelegensi yang tinggi dan bakatnya ada dalam bidang yang dipeserta didiki, maka proses belajar akan lebih mudah dibandingkan orang yang hanya memiliki intelegansi tinggi saja atau bakat saja.

3) Minat dan Motivasi

Minat dapat timbul karena adanya daya tarik dari luar dan juga datang dari sanubari. Timbulnya minat belajar disebabkan beberapa hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang atau bahagia. Begitu pula seseorang yang belajar dengan motivasi yang kuat, akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melaksanakan kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh, penuh gairah dan semangat. Motivasi berbeda dengan minat. Motivasi adalah daya penggerak atau pendorong.

4) Cara belajar

Cara belajar seseorang juga mempengaruhi pencapaian hasil belajarnya. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis, dan ilmu kesehatan akan memperoleh hasil yang kurang.

b) Faktor Eksternal (yang berasal dari luar diri orang belajar)

1) Keluarga

Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar, misalnya tinggi rendahnya pendidikan, besar kecilnya penghasilan dan perhatian.

2) Sekolah

Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan anak. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas atau perlengkapan di sekolah dan sebagainya, semua ini mempengaruhi keberhasilan belajar.

3) Masyarakat

Keadaan masyarakat juga menentukan hasil belajar. Bila sekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berpendidikan, terutama anak-anaknya, rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik, hal ini akan mendorong anak giat belajar.

4) Lingkungan sekitar

Keadaan lingkungan tempat tinggal, juga sangat mempengaruhi hasil belajar. Keadaan lingkungan, bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas dan sebagainya semua ini akan mempengaruhi kegairahan belajar.

C. Mata Peserta didikan Fiqih

1. Pengertian Mata Peserta didikan

Menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 20 tentang sistem pendidikan, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Sisdiknas, 2003:06). Menurut Rusman[20], pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik, baik secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran. Menurut Surya (dalam Majid 2013:4), pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu sendiri dan interaksi dalam lingkungannya. Sedangkan, menurut Hamalik (dalam Majid 2013:4), pembelajaran merupakan kombinasi

[20] Rusman. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers. 2012.h,234.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, prosedur yang saling memengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik untuk mengembangkan pengalaman hidup, yang di antara merupakan kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, prosedur yang saling memengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran.

2. Pengertian Fiqih

Pada tingkatan Madrasah Tsanawiyah (MTs), mata peserta didikan fiqih merupakan salah satu bagian dari mata peserta didikan Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik agar mereka bisa mengenal, memahami dan mengamalkan syariat Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya dalam bermasyarakat. Secara etimologi, "fiqih berarti paham yang mendalam."[21]Dengan definisi lain dalam buku Zakiah Daradjat, "fiqih artinya faham atau tahu."[22] Dan dalam firman Allah SWT surat at-Taubah ayat 122 dijelaskan:

"tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang

[21] 16 Amir Syarifuddin, Ushul Fiqih Jilid I, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), h. 2
[22] Zakiah Daradjat, Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 78

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya."[23]

Tahu atau paham yang dimaksud di atas adalah tahu dan paham tentang masalah-masalah agama. Pengertian fiqih seperti tergambar pada ayat di atas merupakan pengertian yang sebenarnya. Pengertian tersebut pada perkembangan selanjutnya mengalami penyempitan makna. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Prof. Quraisy Shihab bahwa "fiqih yang mulanya dimaksudkan sebagai pengetahuan yang menyeluruh tentang agama, mencakup hukum, keimanan, akhlak, al-Qur'an dan hadits." Tetapi istilah itu kemudian dipakai khusus menyangkut pengetahuan tentang hukum agama saja.

Sedangkan menurut istilah yang digunakan para ahli fiqih (fuqaha), fiqih itu ialah ilmu yang menerangkan hukum-hukum syariat Islam yang diambil dari dalil-dalilnya yang terperinci. Dilihat dari segi ilmu pengetahuan yang berkembang dalam kalangan ulama Islam, fiqih itu ialah ilmu pengetahuan yang membicarakan, membahas, memuat hukum-hukum Islam yang bersumber pada al-Qur'an, sunah dan dalil-dalil syar'i yang lain, setelah diformulasikan oleh para ulama dengan mempergunakan kaidah-kaidah ushul fiqih.[24]

---

[23] Departemen Agama Republik Indonesia, al-Qur'an dan Terjemahan, (Semarang: CV Adi Grafika, 1994), h. 301
[24] Ibid,h,1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari definisi diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud fiqih yaitu ilmu yang menerangkan segala hukum-hukum yang berhubungan dengan perbuatan mukallaf yang diperoleh dari dalil-dalil yang rinci.

Adapun pengertian mata peserta didikan fiqih dalam kurikulum Madrasah Tsanawiyah adalah:[25]

a Mata peserta didikan fiqih adalah bimbingan untuk mengetahui ketentuan-ketentuan syari'at Islam. Materi yang sifatnya memahami, menghayati dan mengamalkan pelaksanaan syariat tersebut yang kemudian menjadi dasar pandangan dalam kehidupannya, keluarga dan masyarakat lingkungannya.

b Bentuk bimbingan tersebut tidak terbatas pada pemberian pengetahuan, tetapi lebih jauh seorang guru dapat menjadi contoh dan tauladan bagi peseta didik dan masyarakat lingkungannya. Dengan keteladanan guru diharapkan para orang tua dan masyarakat membantu secara aktif pelaksanaan fiqih di dalam rumah tangga dan masyarakat lingkungannya.

Dari penjelasan diatas, dapat penulis pahami tentang pengertian mata peserta didikan fiqih dalam kurikulum Madrasah Tsanawiyah yaitu mata peserta didikan yang diarahkan untuk memberikan pegetahuan, pemahaman dan bimbingan kepada peseta didik mengenai ketentuan-ketentuan syariat Islam untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

[25] Depag RI, GBPP MTs Mata Peserta didikan Fikih, (Dirjen pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1993), Cet. I, h. 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Tujuan pembelajran Fiqih

Fiqih sebagai bagian dari syari'at Islam, maka sudah barang tentu tujuannya identik dengan tujuan syari'at Islam itu sendiri. Hanya saja tujuan ilmu fiqih lebih terinci dan tegas daripada tujuan syari'at, karena objeknya adalah segala perbuatan orang-orang mukallaf dalam melakukan segala aktifitasnya untuk mendidik rohani dan jiwanya. Diantara tujuannya yaitu:

a. Melaksanakan ibadah shalat dengan baik lengkap dengan rukun dan sifatsifatnya, dapat mendidik rohani dan membersihkan jiwa sehingga mampu menjadi sumber kebaikan bagi dirinya sendiri.
b. Melaksanakan ibadah zakat dengan ikhlas, dapat melatih diri bersifat sosial dan membersihkan jiwa dari sifat-sifat kikir serta untuk memperbaiki hubungan antara si kaya dan si miskin.
c. Melaksanakan ibadah puasa dengan ikhlas, dapat meningkatkan kesadaran untuk mencapai takwa yang merupakan kunci segala kebahagiaan.
d. Melaksanakan ibadah haji dengan ikhlas, dapat memberikan pengalaman dan wawasan yang lebih luas, tentang kebesaran dan kekuasaan Allah, pencipta berbagai bangsa manusia dan alam.
e. Melaksanakan muamalah jual beli, sewa menyewa, gadai, titipan dan sebagainya penuh dengan amanah (kejujuran) dan menjauhi segala perbuatan yang dapat merugikan sesama manusia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Melaksanakan munakahat dengan baik, sebagai suatu lembaga pembentukan dan pembinaan masyarakat yang baik dan dari masyarakat yang baik inilah yang dapat menjadi masyarakat yang adil dan makmur.[26]

Adapaun tujuan pembelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah untuk membekali peserta didik agar dapat:

1) mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam fikih ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam fikih muamalah.
2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial. Pengalaman tersebut diharapkan menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.[27]

Pembelajaran fiqih diarahkan untuk mengantarkan peserta didik dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat Islam secara kaaffah (sempurna).

---

[26] Muhammadiyah Djafar, *Pengantar Ilmu Fiqih*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1993), Cet. I, h. 17
[27] Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008 Tentang *Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi pendidikan Agama Islam dan Baasa Arab di Madrasah*, (Jakarta: Bp. Mediatama Pustaka Mandiri, 2009), Cet. I, h. 90

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dapat disimpulkan bahwa tujuan mempeserta didiki fiqih yaitu selain mengetahui hukum-hukum yang telah ditetapkan syari'at Islam juga didalamnya terdapat nilai-nilai spiritual yang menjadi pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial serta dapat menimbulkan kedisiplinan yang tinggi.

4. Ruang lingkup peserta didikan fiqih

Para penulis kitab-kitab fiqih Syafi'iyah membagi pembahasan fiqih kepada empat bagian, yaitu:

a. Aspek ibadah meliputi masalah-masalah yang dapat dikelompokkan ke dalam kelompok thaharah, sholat, puasa, zakat, haji, qurban, jenazah serta aqiqah.
b. Aspek mua'amalat meliputi masalah-masalah yang dikelompokkan ke dalam kelompok persoalan harta kekayaan, harta milik, harta kebutuhan, cara mendapatkannya dan menggunakannya seperti jual beli, khiyar, gadai, jaminan dan lain-lainnya.
c. Aspek munakahat yang meliputi masalah-masalah yang dikelompokkan dalam kelompok persoalan pernikahan.
d. Aspek jinayat yang meliputi masalah-masalah yang dikelompokkan dalam kelompok persoalan pelanggaran, kejahatan, pembalasan, hukuman dan sebagainnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun ruang lingkup mata peserta didikan fiqih di Madrasah Tsanawiyah meliputi ketentuan pengaturan hukum Islam dalam menjaga keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan sesama manusia. Adapun ruang lingkup mata peserta didikan fiqih di Madrasah Tsanawiyah meliputi:

a. Aspek fiqih ibadah meliputi: ketentuan dan tata cara taharah, shalat fardu, shalat sunnah dan shalat dalam keadaan darurat, sujud, azan dan iqamah, berzikir dan berdoa setelah salat, puasa, zakat, haji dan umrah, kurban dan akikah, makanan, perawatan jenazah, dan ziarah kubur.
b. Aspek fiqih muamalah meliputi: ketentuan dan hukum jual beli, qirad, riba, pinjam-meminjam, utang piutang, gadai, dan upah

D. Pengaruh Alat Komunikasi *Handphone* Terhadap Hasil Belajar Mata Peserta didikan Fiqih Peserta Didik

Perkembangan teknologi yang begitu pesat pada saat ini tidak bisa dipungkiri lagi, berbagai penemuan baru muncul tiap harinya. Kita bisa menemukan model maupun feature *handphone* yang baru yang selalu dipromosikan, mulai dari kelas bawah sampai atas, dan saat ini yang lagi tren yaitu *handphone* blackberry. Pada prinsipnya teknologi ini berkembang untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan manusia agar dalam kehidupannya dapat lebih mudah berkomunikasi ataupun melakukan sesuatu, tapi apakah tujuan ini benar-benar tercapai dalam kehidupan kita?. Oleh dari itu di sini penulis akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengemukakan manfaat dan dampak dari penggunaan alat komunikasi *handphone*.

1. Manfaat *Handphone*

   a. Untuk mempermudah berkomunikasi

      Handphone adalah alat komunikasi, baik jarak dekat maupun jarak jauh dan merupakan alat komunikasi lisan atau tulisan yang dapat menyimpan pesan dan sangat praktis untuk dipergunakan sebagai alat komunikasi karena bisa dibawa kemana saja. Sebab itulah *handphone* sangat berguna untuk alat komunikasi jarak jauh yang semakin efektif dan efisien. selain perangkatnya yang bisa dibawa ke mana-mana dan dapat dipakai di mana saja.[28]

   b. Untuk meningkatkan jalinan sosial

      Di samping sebagai alat komunikasi *handphone* tersebut dapat berfungsi untuk meningkatkan jalinan sosial karena dengan *handphone* seseorang bisa tetap berkomunikasi dengan saudara yang berada jauh, agar selalu menjaga tali silaturahmi dan kerap kali *handphone* ini juga digunakan untuk menambaha teman dengan orang lain.

   c. Untuk menambah pengetahuan tentang kemajuan teknologi

      Karena alat komunikasi *handphone* merupakan salah satu buah hasil dari kemajuan teknologi saat ini, maka *handphone* tersebut dapat dijadikan

[28] http://fajarwiguna51.blogspot.co.id/2015/02/*kegunaanfungsimanfaatdan-kerugian*.html 01 Mei 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

salah satu sarana untuk menambah pengetahuan peseta didik tentang kemajuan teknologi sehingga peseta didik tidak dikatakan menutup mata akan kemajuan di era globalisasi saat ini, jika kita amati saat ini feature *handphone* sangatlah lengkap sampai jaringan internet pun sudah dapat diakses dari *handphone*. Hal tersebut dapat digunakan peseta didik untuk mengetahui apa yang ada di sekeliling mereka dengan catatan *handphone* itu digunakan dengan bijaksana.

d. Sebagai alat penghilang stress

Salah satu manfaat tambahan dari *handphone* yaitu sebagai alat penghilang stess. Seperti yang telah diungkapkan sebelumnya bahwa hendphone saat ini sudah memliki feature yang sangat lengkap seperti Mp3, video, kamera, permainan, televisi, radio, dan layanan internet. Sehingga feature tersebut dapat dijadikan seseorang untuk menghilangkan stress. Mungkin masih banyak lagi manfaat yang dapat diambil dari kemajuan alat komunikasi *handphone* saat ini, tapi sekali lagi penulis mengatakan bahwa manfaat *handphone* di atas dapat diperoleh apabila *handphone* tersebut dapat digunakan dengan bijaksana sesuai dengan kebutuhan dan fungsinya.

2. Dampak *Handphone*

Memang jelas manfaat *handphone* terbesar yaitu sebagai alat komunikasi agar tetap terhubung dengan teman ataupun keluarga, yaitu sesuai dengan fungsi awalnya, dan selain fungsi di atas *handphone* tersebut bisa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bermanfaat untuk menambah pengetahuan tentang kemajuan teknologi dan untuk memperluas jaringan. Di samping *handphone* mempunyai manfaat bagi penggunanya, *handphone* tersebut juga mempunyai dampak negatif, di antara dampak negatifnya secara umum yaitu:[29]

a. Membuat peseta didik malas belajar

Anak-anak yang sudah kecanduan *handphone*, maka setiap saatnya hanya bermain *handphone* dan *handphone*. Merka tidak lagi berpikir pada hal yang lain. Bagi mereka *handphone* merupakan teman setia yang setiap ke mana-mana selalu dibawa, rasanya tidak lengkap tanpa *handphone* di genggamannya. Pada saat belajar di rumah peseta didik mendampingi buku dengan *handphone*.

Pada awalnya mendengarkan musik atau Mp3 untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman akan tetapi ketika bunyi telepon atau sms (short messege service) maka buku itu ditinggalkan peseta didik berpaling ke *handphone*. Mereka malas belajar dan lebih senang teleponan (talking-talking) dan smsan. keberadaan *handphone* memanng sangat penting bagi kehidupan di jaman era globalisasi seperti sekarang ini. Tapi jika ternyata *handphone* disalah gunakan maka akan berdampak negatif.

Seperti *handphone* yang semesti belum diberikan kepada peseta didik tetap sudah diberikan kalau, memang jika peseta didik bisa memanfaatkan

[29] http://wtrianton.blogspot.co.id/2012/01/*pengertian-handphone-dampak-buruk-dan*.html 08 Mei 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesuai fungsinya maka itu sangat baik tapi tidak sedikit peseta didik yang menyalahgunakan *handphone* dari fungsinya dan pada akhirnya *handphone* tersebut dapat mengganggu proses belajar dan menurunkan prestasi belajar peseta didik.

b. Menggangu konsentasi belajar peseta didik

Konsentrasi adalah tingkat perhatian kita terhadap sesuatu, dalam konteks belajar berarti tingkat perhatian peseta didik terpusat terhadap segala penjelasan atau bimbingan yang diberikan guru. Seharusnya ketika seorang guru sedang memberikan materi peserta didikan seluruh perhatian peseta didik harus terfokus kepada penjelasan guru tersebut.

Akan tetapi sering sekali *handphone* yang mereka punya menjadi salah satu penyebab konsentrasi peseta didik menurun, bagaimana tidak ketika seorang guru sedang menjelaskan peserta didikan peseta didik lebih asyik memainkan *handphone* seperti smsan dengan temannya, main games, bahkan update status di jejaring sosial facebook dan lain sebagainya. Akibat dari itu semua saat evaluasi atau ulangan peseta didik tidak bisa menajawab soal akhirnya mendapat nilai yang buruk, dan hal itulah yang menyebabkan proses belajar gagal.

c. Melupakan tugas dan kewajiban *Handphone*

sebenarnya sangatlah bermanfaat jika dipergunakan sebagaiman mestinya. Tetapi yang terjadi khususnya para peserta didik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyalahgunakan *handphone* tersebut untuk keperluan lain. Anak-anak terlalu asyik bermain *handphone* dengan feature *handphone* yang semakin canggih selain untuk menelepon dan sms, *handphone* tersebut sudah ada feature permainan (games), Mp3, video, kamera, radio, televisi bahkan jaringan internet. Tidak sedikit peseta didik melupakan tugas dan kewajiabannya akibat bermain *handphone*.

Mereka tidak lagi memperhatikan tugas dan kewajibannya sebab disibukkan oleh *handphone* yang mereka punya. Akibatnya peseta didik tidak menguasai materi belajarnya dan tidak sedikit peseta didik yang lupa mengerjakan tugas dari guru karena sibuk memainkan *handphone*. dengan bermain *handphone* saat peserta didikan berlangsung atau tidak mengerjakan PR, itu berarti peseta didik telah mengabaikan dan melupakan tugas dan kewajibannya. Hal itu tentunya tidak boleh terjadi oleh karena itu di sini memerlukan peranan dan perhatian dari guru dan orang tua.

d. Mengganggu perkembangan anak

Dengan perkembangan alat komunikasi *handphone* maka tercipta feature canggih yang tersedia di *handphone* seperti yang telah disebutkan sebelumnya akan mengganggu peseta didik dalam menerima peserta didikan di sekolah, tidak jarang mereka disibukkan dengan menerima panggilan, sms, misscall dari teman mereka bahkan dari keluarga mereka sendiri, lebih parah lagi ada yang menggunakan *handphone* untuk mencontek (curang)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam ulangan, bermain game saat guru menjelaskan peserta didikan di samping itu karena saat ini *handphone* sudah dilengkapi dengan layanan internet tidak jarang ditemui peseta didik yang asyik bermain faceboo/twitter saat peserta didik berlangsung dan sebagainya. Kalau hal tersebut dibiarkan maka generasi yang kita harapkan akan menjadi rusak dan perkembangan teknologi yang kita banggakan kehadirannya dapat berdampak buruk untuk perkembangan dan masa depan anak.

e. Sangat berpotensi mempengaruhi sikap dan perilaku

Jika tidak ada kontrol dari guru dan orang tua. Alat komunikasi *handphone* bisa digunakan untuk menyebarkan gambar-gambar yang mengandung unsur porno dan sebagainya yang sama sekali tidak layak dilihat seorang peserta didik dan pada akhirnya sangat berpotensi mempengaruhi sikap dan prilaku.

f. Pemborosan

Dengan mempunyai alat komunikasi *handphone*, maka pengeluaran kita akan bertambah, apalagi kalau *handphone* hanya digunakan untuk hal-hal yang tidak bermanfaat maka hanya akan menjadi pemborosan. Dengan anggaran orang tua yang serba minim para peseta didik memaksa orang tuanya untuk dapat dibelikan *handphone*. Belum lagi para peserta didik setelah itu harus meminta uang kepada orang tua untuk membeli pulsa setiap bulan bahkan setiap hari. Jika peseta didik tidak mempunyai buku

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maka mereka beralasan dengan tidak punya uang, tetapi dibalik itu kalau untuk urusan membeli pulsa tidak ada kata : “ tidak punya uang”.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id